

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, empat kemampuan berbahasa menjadi fondasi utama yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca berfungsi untuk menerima informasi, berbicara dan menulis menjadi sarana untuk menyampaikan informasi (Mulyati, 2015: 4). Pengembangan kemampuan berbahasa pada siswa dilakukan melalui integrasi keterampilan berbahasa dengan unsur-unsur sastra. Siswa diarahkan untuk menguasai tiga aspek utama, yakni bahasa sebagai sarana peningkatan kompetensi berkomunikasi, sastra sebagai media untuk memahami, mengapresiasi, menganalisis, merespons, dan menghasilkan karya sastra, serta aspek berpikir yang bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif. Pembelajaran ini bertujuan membangun literasi yang kuat sekaligus menanamkan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila (Wardani et al., 2023: 1774).

Menulis dipahami sebagai sarana untuk menuangkan ide atau pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis, memungkinkan individu mengekspresikan gagasannya secara sistematis melalui kata-kata (Sari, 2022: 137). Penyampaian informasi melalui tulisan dinilai lebih efektif karena dapat menjembatani komunikasi antar individu. Pengembangan keterampilan menulis pada siswa dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penguasaan bahasa. Oleh karena itu, menulis sering kali dianggap sebagai aktivitas yang menantang, karena melibatkan proses mengubah bahasa lisan menjadi bentuk tulisan yang tersusun dalam kalimat-kalimat yang saling berkesinambungan dan membentuk paragraf atau bait yang koheren.

Kualitas pendidikan siswa, termasuk pengembangan keterampilan menulis harus ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Cirebon pada 16 November 2024, diketahui bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum berjalan secara optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih kata, dan menyusun kalimat yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Kemampuan literasi siswa tergolong rendah, dengan perbendaharaan kata yang terbatas dan

kesulitan dalam mengembangkan imajinasi serta mengekspresikan ide secara efektif. Kondisi ini berdampak pada pencapaian nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang ditetapkan sebesar 80 pada kelas XI.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah mencakup sejumlah indikator yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menghasilkan karya siswa. Pada kelas XI MAN 1 Cirebon, fokus pembelajaran diarahkan pada keterampilan menulis puisi, selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang menetapkan penulisan puisi sebagai salah satu kompetensi utama. Instruksi pembelajaran menekankan pentingnya memahami berbagai unsur dalam puisi, meliputi tema, pilihan kata, gaya bahasa, imaji, struktur, dan penyajian (Mustafidah, 2022: 1). Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang tersebut adalah penulisan puisi akrostik. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, mendorong kreativitas dan imajinasi, serta memperluas perbendaharaan kosakata. Kurikulum Merdeka secara keseluruhan menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui pembelajaran yang berkelanjutan, siswa tidak hanya dikembangkan kemampuannya berbahasa, tetapi juga ditanamkan sikap apresiatif terhadap keindahan berbahasa.

Teknik penulisan puisi diterapkan dengan mengadaptasi ide-ide yang berasal dari rancangan tertulis, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa kiasan yang sarat makna. Struktur puisi dibentuk dengan mengintegrasikan unsur-unsur seperti bait, baris, dan rima, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau gagasan penulis (Pudjiati et al., 2024: 2). Secara umum, puisi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni puisi lama dan puisi baru. Puisi lama mencerminkan bentuk-bentuk sastra tradisional seperti mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun. Sementara itu, puisi baru mencakup bentuk-bentuk yang lebih modern, antara lain balada, himne, ode, epigram, roman, satire, dan elegi (Ahyar, 2019: 35-37).

Puisi akrostik dapat dikategorikan sebagai bagian dari puisi kontemporer atau puisi baru yang dimodifikasi, dengan pengaruh budaya dari berbagai negara seperti Tiongkok, Rusia, dan Prancis (Mulki, 2024: 16). Keunikan puisi akrostik

terletak pada strukturnya, di mana huruf pertama pada setiap baris tersusun secara vertikal membentuk kata atau kalimat yang memiliki makna tertentu. Fleksibilitas dalam memilih diksi menjadikan jenis puisi ini sangat sesuai untuk dikenalkan kepada penulis pemula, karena memberi ruang untuk berekspresi secara kreatif. Teknik ini, dengan kesederhanaan dan keterstrukturannya, sangat ideal untuk diterapkan pada siswa SMA/ sederajat, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa dalam bentuk puisi yang sesuai dengan kehendak pribadi (Putri, 2022: 233).

Metode pembelajaran sangat penting dalam KBM dan perlu disesuaikan dengan karakter siswa karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan (Wirabumi, 2020: 107). Metode konvensional seperti ceramah dianggap kurang efektif dalam pembelajaran menulis karena membatasi diskusi, keberanian berpendapat, dan kreativitas (Wirabumi, 2020: 111). Oleh karena itu, metode yang lebih inovatif seperti *project based learning* diperlukan untuk mendorong siswa menyelesaikan tugas kontekstual secara aktif dan kolaboratif, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, menganalisis, dan berinteraksi langsung dengan permasalahan yang diangkat. Sepanjang proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas seperti merumuskan pertanyaan, melakukan investigasi, dan mempresentasikan hasil temuannya (Yanti & Novaliyosi, 2023: 2192). Pendekatan ini selaras dengan kurikulum merdeka yang menekankan efektivitas proses belajar dan pencapaian tujuan pendidikan.

Analisis terhadap permasalahan di atas mengungkapkan bahwa kurang optimalnya pembelajaran menulis puisi berpengaruh negatif terhadap kinerja siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Huliatunisa & Oktaviani, 2020: 4). Oleh karena itu, penting untuk memilih pendekatan yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek, guna memastikan pemahaman siswa yang lebih mendalam melalui eksplorasi, evaluasi, dan penafsiran informasi secara kritis (Yanti & Novaliyosi, 2023: 2196). Pembelajaran menulis puisi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam agar ide-ide yang dimiliki siswa dapat dipahami dan diterjemahkan dengan tepat dalam bentuk puisi dan diksi puitis (Murniati, 2021: 371). Maka, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji

pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi akrostik pada siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap keterampilan menulis puisi akrostik. Penelitian ini, yang berjudul "Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon" disusun dengan tujuan untuk menggali lebih dalam potensi kreativitas siswa. Urgensi dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses menulis. Hasil dari proyek ini menghasilkan sebuah buku antologi puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Menulis Puisi Akrostik pada siswa kelas XI MAN 1 Cirebon?
2. Bagaimana Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas XI MAN 1 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dari Pengaruh Metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas

XI MAN 1 Cirebon ada dua yakni manfaat teoretis dan praktis, uraian manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi puisi, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Metode *project based learning* yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi akrostik.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dalam menulis puisi akrostik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekspresif siswa dalam berkarya.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru memiliki kesempatan untuk mempelajari serta menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.
- 2) Guru juga diharapkan dapat merancang dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, terampil, serta inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan inovatif yang lebih efektif.
- 2) Penelitian ini juga berpotensi mendorong terwujudnya kolaborasi yang lebih erat antar guru, yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa faktor yang membuat peneliti ini mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Waktu pelaksanaan penelitian tidak sesuai antara pelaksanaan di lapangan (Januari–Februari 2025) dan surat keterangan (Januari–Maret 2025) mengikuti kebijakan penjadwalan pihak sekolah.
2. Perbedaan tema puisi di setiap kelompok menyebabkan peserta didik hanya berdiskusi dalam lingkup kelompoknya masing-masing.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON